

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan suatu tujuan nasional yang sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Upaya merealisasi sistem perencanaan pembangunan ini, sepatutnya memiliki sasaran pokok yang ingin dicapai dalam perencanaan jenis dokumen beserta mekanisme pelaksanaannya.

Salah satu upaya pembangunan nasional adalah mendorong laju perekonomian nasional dibidang industri, sebagaimana yang dimaksud bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Dalam Undang-Undang

Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan.

Industri bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan perkembangan akibat perubahan lingkungan strategis dan sekaligus mampu menjadi landasan hukum yang semakin berkembang dalam standar nasional perekonomian di Indonesia. Hubungan industri dengan lajunya perekonomian di Indonesia adalah upaya industri mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan, yang selanjutnya akan menciptakan pendapatan per-kapita yang tinggi. Indikatornya yaitu meningkatkan pertumbuhan nilai tambah sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Menurut Singgih Wibowo (1988:3), industri kecil merupakan perusahaan perorangan dengan bentuk usaha paling murah, sederhana dalam pengolahannya, serta usaha tersebut dimiliki secara pribadi yang untung ruginya ditanggung pribadi. Industri (kecil) Rumah Tangga di desa Crabak adalah salah satu motor penggerak dan kekuatan terdepan mendorong yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian masyarakat karena memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Berikut beberapa

industri kecil di desa Crabak : Industri pangan yang terdiri dari pengolahan kacang oven, pembuatan tahu dan tempe dan membuat anyaman dari bahan bambu. Adanya sumber daya manusia kreatif menjadi modal yang ada untuk mengembangkan sektor industri rumah tangga, akan tetapi belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Potensi unggulan desa Crabak dengan luas wilayah 156,596 Ha, sebagian besar adalah tanah persawahan maka potensi yang dimiliki desa Crabak adalah sektor pertanian, dsamping itu masyarakat desa Crabak memunyai usaha sampingan yang dilakukan secara industri rumah tangga dibidang pembuatan tempe, penjahit pembuatan batu merah, anyaman bambu dan aneka makanan kecil.

Sementara yang telah diberdayakan oleh masyarakat di guluti bahwa paling banyak di bidang pertama pertanian, kedua di bidang perdagangan, kemudian di bidang Peternakan. Sementara peran pemerintah dalam memberdayakan potensi masyarakat tersebut belum begitu maksimal, karena banyak potensi sumber daya yang besar, justru belum dikelola dengan baik dalam hal ini untuk mendapatkan pendapatan bagi masyarakat atau ke kas desa. Salah satunya yang menjadi potensi utama Desa Crabak adalah potensi perdagangan khususnya industri rumah tangga seperti, pembuatan kacang oven (kacang goreng), ringinan dan anyamana bambu yang sangat besar.

Desa Crabak merupakan salah satu desa yang berada di wilayah paling utara berada didataran rendah kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Karena letaknya di daerah dataran dan hampir dikelilingi oleh tanaman bamboo dan dekat dengan pengunungan, desa ini memiliki banyak potensi anyaman yang cukup terkenal.

Potensi pembuatan anyaman yang dimiliki di desa ini seperti “*telompo*” tempat nasi, belum banyak diproduksi karena sarana yang digunakan masih manual misalnya membuat “*telompo*” atau tempat jemur padi yang proses produksinya masih manual, serta kebutuhan bahan dasarnya masih mendatangkan dari luar desa. Permasalahan produksi industri rumah tangga di Crabak adalah selalu berkaitan dengan sarana produksi yang masih masif dan hasil produksi industri industri belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pasar, kemudian permodalan usaha mereka yang kurang sehingga usaha rumah tangga tidak mendapatkan hasil yang besar dibandingkan dengan beberapa usaha industri swasta yang sudah memiliki modal yang besar. Jadi kondisi masyarakat industri rumah tangga di Desa Crabak masih belum merata kondisi perekonomiannya, ini yang mesti menjadi perhatian pemerintah untuk memberdayakannya.

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Peran Pemerintah Desa, dalam Mengembangkan Sarana Industri Rumah Tangga, di desa Crabak kecamatan Slahung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peran pemerintah Desa, dalam mengembangkan Industri Rumah Tangga di Desa Crabak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan usaha rumah tangga untuk meningkatkan hasil produksi masyarakat industri di desa Crabak. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dideskripsikan tentang peran pemerintah desa dalam mengembangkan usaha industri rumah tangga menjadi meningkat atas dukungan pemerintah desa yang memadai di desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu

a. Manfaat teoritis :

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu khususnya tentang mengembangkan usaha industri rumah tangga dengan peran serta pemerintah Desa.

b. Manfaat Praktis :

Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pemerintah Desa dalam mengembangkan usaha industri rumah tangga.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami yang terdapat dalam penelitian ini disajikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut.

- a. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan membimbing seseorang atau kelompok dalam gotong royong masyarakat
- b. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah desa dan badan pemusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, kepala desa dan

perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaranya baik *sekretaris desa, Kaur, kepala Dusun dan BPD.*

- c. Mengembangkan industri rumah tangga adalah meningkatkan suatu kegiatan usaha (aktivitas manusia) di lingkungan keluarga untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

F. Landasan Teori

a. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran. Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan menurut Soekanto (2002:243:244): “Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa

peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Lebih lanjut Soekanto (2002:243-244) mengatakan bahwa “Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses”.

Suatu peranan diarahkan kepada kepentingan dan kekuasaan pada rakyat. Alasan seperti ini teori administrasi publik lebih menekankan pada program aksi yang berorientasi pada kepentingan publik. Sehingga eksistensi administrasi publik tidak hanya sekedar lukisan saja melainkan adanya manfaat bagi kepentingan publik. Jadi administrasi publik lebih menekankan pada peranan publik untuk mencapai tujuan. Miftah Thohah (dalam buku Harbani Pasolong, (2005:53) Peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu,

artinya tindakan atau perilaku yang dijalankan oleh pemerintah sebagai aparaturnya pelaksana penegak peraturan dalam bidang pemerintahan daerah haruslah menjalankan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku (Rivai, 2004: 148). Maksud dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, menyatakan bahwa pemerintah memiliki wewenang untuk menegakkan peraturan-peraturan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan dan mengantisipasi permasalahan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam menanggulangi angka kemiskinan yang timbul agar proses pembangunan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jadi peranan sangat penting didalam suatu organisasi, sebab peranan merupakan suatu konsep perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat atau seorang pemimpin kepada bawahannya sesuai dengan norma-norma.

Menurut Ali (2002:464) menjelaskan: Peranan adalah perilaku yang berlangsung atau tindakan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi”. Ditambahkan oleh Ali (2002:446) menjelaskan bahwa: “Istilah peranan dipakai untuk menunjukan gabungan pola-pola kebudayaan yang berkaitan dengan posisi status tertentu. Peranan meliputi

sikap, nilai, dan perilaku yang ditentukan masyarakat kepada setiap dan semua orang yang menduduki jabatan tertentu”.

Suhardono mengatakan (1994:15) peran adalah: “Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan seseorang, yang menduduki suatu posisi”. Lebih lanjut dikatakan Suhardono (1994:62) yaitu: “Setiap Pelaku peran sadar akan posisinya, karena hal menduduki posisi ini membawa konsekuensi berupa tekanan-tekanan yang datang dari sistem sosial dan belum tentu dapat dipenuhi, maka akan muncul dua kemungkinan. Pertama, pelaku akan memenuhinya secara lugas, atau kedua memenuhinya secara artificial”. Juga dijelaskan oleh Suhardono (1994:7) yaitu: “Bagaimana seorang individu menilai dirinya sendiri dan orang-orang lain di Sekitarnya, kepiawaian seseorang dalam membawakan diri tersebut mempengaruhi orang lain, dan lebih banyak lagi, kepiawaian tersebut meliputi perilaku belajar dan motivasi, cara pemberian sanksi, konformitas dan independensi antar pelaku dalam kancan sosial”.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barang kali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang

memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10)

Hubungan-hubungan sosial yang ada didalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat serta diatur oleh norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Menurut Paul.B. Horton dan Chester L. Hunt (1996:18), Peranan adalah: ”prilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok orang yang memiliki status tertentu”. Peranan yang melekat dalam diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Ditambahkan oleh Ali (2002:446) menjelaskan bahwa “Istilah peranan dipakai untuk menunjukan gabungan pola-pola kebudayaan yang berkaitan dengan posisi status tertentu. Peranan itu meliputi sikap, nilai, dan perilaku yang ditentukan masyarakat kepada setiap dan semua orang yang

menduduki jabatan tertentu”. Seperti yang dikemukakan Soekanto (2009:146) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atas status”. Peranan merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut sebagai status subjektif.

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) Menurut Narwoko dan Suyanto (2006:160) mengatakan peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, dan pengetahuan
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut David Berry (2003:105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam

peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya. Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000: 148) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam

kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

a) Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.

b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Perilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas

b. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan

Keberadaan desa telah dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Masyarakat di Indonesia secara tradisional dan turun temurun hidup dalam suatu kelompok masyarakat yang disebut dengan desa.

Dalam perkembangannya Desa kemudian tetap dikenal dalam tata pemerintahan di Indonesia sebagai tingkat pemerintahan yang paling bawah dan merupakan ujung tombak pemerintahan dan diatur dalam peraturan perundangundangan.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Menurut Bintarto R dalam Suyitno (2004), Desa adalah suatu perwujudan geografi yang

ditimbulkan oleh unsur sosial, politis, dan kultural yang terdapat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain.

Kemudian pengertian Pemerintahan Desa sendiri, menurut Sendjaja dan Sjachran Basan (1983, hal: 25), yaitu:“Pemerintahan Desa adalah kegiatan dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa”.

Menurut Ndraha (2001:75) function didefinisikan sebagai “*the kind of action or activity proper to any person or thing; the purpose for which something is designed or exist*” menunjukkan maksud bahwa alasan pengadaan (adanya) lembaga yang disebut pemerintah sebagai alat yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut The Liang Gie dalam Jumael (1997:58), fungsi adalah sekelompok aktivitas atau pekerjaan yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya ataupun karena merupakan suatu aturan secara praktis saling tergantung satu sama lain. Menurut Sutarto (2002:55), bahwa peran artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja dalam suatu bagian tubuh. Jadi, berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah suatu peranan organisasi/pemerintah yang dianggap sebagai alat untuk melakukan aktivitas dalam suatu aturan yang secara praktis saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Peran pemerintah adalah suatu kedudukan yang secara praktis saling tergantung satu sama lain dimiliki oleh sebuah organisasi dalam

menjalankan urusan penyelenggaraan pemerintahan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah maka diwujudkan dalam fungsi-fungsi pemerintah. Menurut Ryas Rasyid dalam Labolo (2007) Peran pemerintah terdiri dari fungsi pelayanan, fungsi pembangunan, fungsi pemberdayaan, dan fungsi pengaturan.

1. Peran Pelayanan

Kotler dalam Lukman (2000:8) mengatakan pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Selanjutnya, pendapat Sampara dalam Sinambela (2006:5) mengatakan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik menyediakan kepuasan pelanggan.

2. Peran Pembangunan

Menurut Siagian dalam Riyadi (2004:4), pembangunan sebagai suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

Soekanto (2005:437) mengatakan pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Dari pendapat ini dikemukakan bahwa pembangunan dari segi prosesnya perubahan, dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri karena yang menginginkan perubahan itu sendiri adalah masyarakat, sebab didasari oleh adanya masyarakat dalam aspek kehidupan manusia. Menurut Trijono (2007:3), pembangunan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam.

Tjokroamidjojo dan Mustopadijaja dalam Sumaryadi (2005:25) mengatakan bahwa pembangunan adalah proses perubahan sebagai dimensi kehidupan yang berjalan terus-menerus. Perubahan ini bias terjadi dengan sendirinya (*self-sustaining process*) bias juga dengan pengaruh atau arahan dari pemerintah.

Menurut A. Suryono (2001:84) bahwa pembangunan sebagai gerakan mengandung makna bahwa pembangunan adalah sebagai usaha sadar, terorganisasi, terarah dan berkelanjutan yang dilakukan birokrasi pemerintah bersama masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan menurut Siagian dalam Nawawi

(2009), pada umumnya komponen yang dicita-citakan dalam keberhasilan adalah bersifat relatif dan sukar membayangkan tercapainya titik jenuh yang absolute dan yang sudah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi seperti : keadilan sosial, hukum, kesejahteraan sosial dan spiritual. Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat/pembangunan yang tampak oleh mata (Kuncoro 2010:20). Pembangunan fisik misalnya berupa infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. B.S Muljana (2001:3) mengatakan bahwa pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama (Wreniwiro, 2007). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki secara terarah dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah guna memenuhi

kebutuhan manusia baik secara individu maupun kelompok berupa pembangunan fisik dan pembangunan non fisik.

c. Industri Rumah Tangga

Industri kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting karena memiliki nilai strategi dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang layak untuk memberdayakannya, yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing.

Tambunan (dalam Ahimsa-Putra, 2003:254) mengemukakan, bahwa kontribusi langsung industri kecil kepada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang. Industri merupakan aktivitas manusia untuk mengelola sumber daya-sumber daya (resources) baik Sumber Daya Manusia (SDM), maupun Sumber Daya Alam (SDA) di bidang produksi dan jasa dasar, seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga dan sebagainya.. Industri kecil juga memberikan manfaat sosial yang sangat berarti yaitu dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif

murah, mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik serta industri kecil mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Menurut Ina Primania (2009:35) dalam proses pengembangan industri kecil

mencakup tiga aspek, yaitu:

1. pendanaan
2. pembinaan dan pengembangan potensi
3. dan manajerial

Undang-undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian pasal 1 juga menyatakan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1 sampai 4 orang;
2. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang;
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang;
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Menurut hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (dalam Anoraga, 2002: 225), menunjukkan bahwa di Indonesia kriteria atau ciri-ciri industri kecil itu sangat berbeda-beda, tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Ciri-ciri dari industri kecil adalah usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum, skala usaha yang kecil (baik modal, tenaga kerja, maupun potensi pasarnya); berlokasi di pedesaan dan kota-kota kecil atau pinggiran kota besar, modal bergantung pada modal sendiri dan kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife dalam Zubaedi (2013:25) konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan). Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi masyarakat. Kaber dalam Zubaedi (2013:74-75) memfokuskan definisi pemberdayaan pada 3 dimensi yang menentukan

fungsi strategi pilihan dalam kehidupan seseorang yaitu akses terhadap sumber daya, agen dan hasil. Selanjutnya, Amartya Sen dalam Zubaedi (2013) mendefinisikan bahwa pemberdayaan menekankan pentingnya kebebasan individual memilih dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

Nancy Foy dalam Sumaryadi (2005:54) menggambarkan empat unsur utama pemberdayaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pertama, pemberdayaan itu terfokus pada kinerja dimana masyarakat ingin melakukan yang baik, dalam hal organisasi yang memberdayakan membantu mereka untuk mendapatkannya. Kedua, kinerja yang baik berasal dari satu tim yang baik. Ketiga, pemberdayaan membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai visi. Keempat, pemberdayaan membutuhkan komunikasi yang baik. Maka dari itu, berdasarkan pendapat dari teori yang dikemukakan para ahli dapat diintisarikan bahwa pemberdayaan adalah strategi dan pilihan dengan upaya menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan diri.

Menurut Suharto (2006:59) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan.

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Soetrisno, 1995:18) ada lima macam, yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah (bottom up approach): pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi (participation): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.

- c. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan. Sedangkan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah: mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan (Delivery dalam Soetrisno, 1995:17).

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Dengan memilih lokasi penelitian di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, fokus penelitian ini adalah peran pemerintah Desa dalam mengembangkan

industri rumah tangga. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan yang disesuaikan dengan tujuan dan syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian (Hadari, 2007: 157).

Sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Untuk itu metode pengumpulan data harus sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau sekunder.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei).

Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti

membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat industri rumah tangga, tempat produksi Industri.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam kegiatan penelitian ini, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Moleong (2001:135) mendefinisikan wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara yang dilakukan peneliti, berupa wawancara langsung

Wawancara ini adalah wawancara secara struktur yang digunakan dalam penulisan skripsi sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar

pertanyaan untuk menghindari ketidakakuratan informasi dan kesalahan informasi.

Tetapi dalam pelaksanaannya bias bersifat terbuka, dalam artian butir pertanyaan bias berkembang sesuai situasi dan jawaban yang diberikan oleh pewawancara dengan tetap berpedoman pada tujuan pokok penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi industri rumah tangga tentang mengembangkan suatu usaha industri.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengamati keadaan yang menjadi masalah menurut Kartini Kartono (1982 : 42) mengatakan “observasi adalah studi yang sengaja sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan atau pencatatan”.

Dalam penelitian ini pengamatan atau observasi dilakukan langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo guna mendapatkan gambaran yang jelas atas permasalahan yang ada sesuai tujuan penelitian ini.

3. Dokumentasi

H.B Sutopo (2002:69) menyatakan “dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari tertulis secara sederhana samapai yang lebih lengkapdan bahkan bisa berupa benda-benda lainya sebagai peninggalan masa lampau”.

Hadari Nawawi (1993:33) berpendapat bahwa “teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku tentang pendapat, teori-teori atau bahkan hokum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.”

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa dokumen yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di kantor desa Crabak kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Analisis dokumen yang penulis lakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, kemudian penulis membuang hal-hal yang tidak penting dari dokumen-dokumen tersebut dan mengatur dan mengolah data sedemikian rupa, kemudian menyajikan data tersebut dalam satu rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistem dan dilakukan pengambilan kesimpulan terakhir.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut secara lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data atau tahap pengolahan data. Analisis data dalam suatu penelitian adalah menguraikan atau memecahkan suatu masalah yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh kemudian diolah pokok permasalahan yang diajukan terhadap penelitian yang bersifat deskriptif.

Teknik analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian. Untuk menganalisis data dikenal dua macam teknik analisis data yaitu metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif. Dalam penulisan ini penulis mempergunakan metode analisis kualitatif sesuai sifat data yang ada.

Analisis data kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan perspektif induktif. Proses dan makna (perspektif subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Dari teknik tersebut, didapat beberapa informan dari perangkat desa dan pelaku Industri (sebagai *key* informan). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Untuk mendapat data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara informan, hingga dokumentasi. instrumen dan pengumpul data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Dan untuk memperoleh data yang lebih kaya akan topik yang diteliti, peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara berlangsung.

Data-data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data (pemilihan dan pengelompokan data), penyajian data (membandingkan data di lapangan dengan teori), dan penarikan kesimpulan

Berikut ini di tampilkan data informan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) orang Perangkat desa dan 4 (empat) pelaku industri rumah tangga di Desa Crabak.

Tabel 1.1

**DAFTAR INFORMAN PERAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENGEMBANGKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA CRABAK**

NO	NAMA	UMUR	JENIS KEL.	PEND	JABATAN	ALAMAT
1	DANANG WIJAYANTO	35	L	D3	Kades	Dkh. Bulu
2	IMAM MUSTOFA	29	L	SLTA	Kaur Pemerintahan	Dkh. Bulu
3	EDI PURNOMO	46	L	SLTA	Pelaku Industri Anyaman Bambu	Dkh. Manyur
4	YATEMI	45	P	SMP	Pelaku Industri Reginan	Dkh. Manyur
5	WANDI	40	L	SMP	Pelaku Industri Kacang Oven	Dkh. Bulu
6	TUBARI	41	L	SMP	Pelaku Industri Sangkar Burung	Dkh. Manyur

Sumber : Data Primer